

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, hasil belajar menjadi aspek penting bagi guru untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran dianggap berhasil jika mampu mencapai tujuan yang tercermin melalui hasil belajar siswa. Namun, hasil belajar siswa yang masih rendah menjadi suatu permasalahan dalam pendidikan karena siswa belum mencapai kemampuan yang maksimal sehingga dapat berakibat pada terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan siswa di masa depan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya pengembangan generasi penerus bangsa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas dan berguna untuk masa depan. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari sistem pendidikan di Indonesia memegang peranan penting untuk membentuk siswa agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021, Pendidikan menengah kejuruan difokuskan pada keterampilan untuk meningkatkan kompetensi siswa agar dapat dapat hidup mandiri atau melanjutkan pendidikan sesuai dengan bidang kejuruan yang dipilih. Tujuan ini menjadi landasan bagi SMK untuk terus meningkatkan proses pembelajaran yang terintegrasi, baik dari

segi teori maupun praktik, guna mencetak lulusan yang siap bersaing di dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SMK Kiansantang Bandung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang menyediakan empat program keahlian, di antaranya yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Bisnis Daring dan Pemasaran (PM), serta Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Program-program ini dirancang untuk memberikan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan kejuruan. Dalam kegiatan Penguatan Pengalaman Profesional Kependidikan (P3K), penulis diberi tanggungjawab untuk mengajar pada jurusan MPLB, khususnya pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran.

Mata pelajaran Teknologi Perkantoran adalah mata pelajaran produktif yang wajib ditempuh oleh siswa pada jurusan MPLB. Mata pelajaran ini berfokus pada pemanfaatan teknologi perkantoran untuk mendukung berbagai kegiatan kantor. Pembelajaran Teknologi Perkantoran, khususnya materi aplikasi pengolah angka di SMK Kiansantang Bandung bertujuan untuk membekali siswa tidak hanya dengan teori saja, tetapi juga keterampilan dalam mengoperasikan Microsoft Excel. Hal ini diharapkan mampu mencetak siswa yang kompeten dalam bidang perkantoran, khususnya dalam mengolah data berupa angka.

Permasalahan yang ditemukan dalam pra-penelitian yaitu mengenai rendahnya keterampilan siswa dalam mengoperasikan Microsoft Excel. Rendahnya keterampilan siswa ini terlihat dari hasil belajar siswa pada setiap pertemuan materi Microsoft Excel yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berikut rekap data nilai siswa dalam mengoperasikan Microsoft excel dalam setiap pertemuan (halaman selanjutnya):

Tabel 1
Rekap Data hasil belajar Siswa Mengoperasikan Microsoft Excel Kelas XI
MPLB SMK Kiansantang Bandung dalam Setiap Pertemuan

Tahun Ajaran	KKM	Jumlah siswa	1		2		3		Persentase Siswa yang Tidak Mencapai KKM
			<75	≥75	<75	≥75	<75	≥75	
2021/2022	75	13	9 Siswa	4 Siswa	8 Siswa	5 Siswa	7 Siswa	6 Siswa	62%
2022/2023	75	13	7 Siswa	6 Siswa	8 Siswa	5 Siswa	7 Siswa	6 Siswa	56%
2023/2024	75	18	10 Siswa	8 Siswa	8 Siswa	10 Siswa	9 Siswa	9 Siswa	50%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa capaian hasil belajar siswa kelas XI MPLB di SMK Kiansantang Bandung dari tahun ajaran 2021/2022 hingga 2023/2024 masih banyak yang tidak mencapai KKM. Hal ini terbukti berdasarkan data, pada tahun ajaran 2021/2022 dari 13 siswa, masih terdapat 9 siswa yang tidak mencapai KKM pada praktik 1, lalu 8 siswa pada praktik 2, dan 7 siswa pada praktik 3. Dengan demikian, persentase siswa yang tidak mencapai KKM secara keseluruhan pada tahun ajaran tersebut sebesar 62%. Selanjutnya pada tahun ajaran 2022/2023 dari 13 siswa, terdapat 7 siswa yang tidak berhasil mencapai KKM pada praktik 1, lalu 8 siswa pada praktik 2, dan 7 siswa pada praktik 3. Dengan demikian, persentase siswa yang tidak mencapai KKM secara keseluruhan pada tahun ajaran 2022/2023 sebesar 56%. Sedangkan pada tahun ajaran 2023/2024 dari 18 siswa, terdapat 10 siswa yang berhasil mencapai KKM pada praktik 1, lalu 10 siswa pada praktik 2, dan 9 siswa pada praktik 3. Dengan demikian, persentase siswa yang tidak mencapai KKM secara keseluruhan pada tahun ajaran 2023/2024 sebesar 50%. Berdasarkan data tersebut, hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam mengoperasikan Microsoft Excel masih tergolong rendah.

Berdasarkan pengamatan selama melaksanakan Program Penguatan Pengalaman Profesional Kependidikan (P3K), rendahnya keterampilan siswa tersebut dapat terlihat saat pembelajaran di kelas, banyak siswa yang tidak mampu mengoperasikan fitur-fitur sederhana pada Microsoft Excel. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran teknologi perkantoran yang menyampaikan bahwa kemampuan siswa dalam mengoperasikan Microsoft Excel masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto (2013, hlm. 54) faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi, faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan Program Penguatan Pengalaman Profesional Kependidikan (P3K), faktor penyebab rendahnya keterampilan siswa kelas XI MPLB di SMK Kiansantang Bandung dipengaruhi oleh faktor sekolah, salah satunya adalah keterbatasan media pembelajaran yang digunakan. Waktu pembelajaran di laboratorium komputer sangat terbatas karena harus berbagi waktu dengan jurusan lain yang mengakibatkan materi tidak dapat disampaikan secara mendalam dan kesempatan siswa untuk berlatih secara langsung pun kurang maksimal. Ditambah, jumlah proyektor yang berfungsi sangat terbatas, yaitu hanya dua unit untuk digunakan oleh seluruh kelas. Selain itu, sumber belajar seperti buku paket hanya dapat dipinjam di perpustakaan dengan jumlah dan durasi peminjaman yang tidak mencukupi kebutuhan siswa. Kondisi ini menyebabkan siswa hanya memperoleh keterampilan yang terbatas dan kurang mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI MPLB SMK Kiansantang Bandung tahun ajaran 2023/2024 terkait rendahnya hasil belajar praktik Microsoft Excel, siswa merasa lebih mudah mempraktikkan materi ketika menggunakan media panduan yang dapat dipelajari secara berulang, dibandingkan dengan mengikuti penjelasan guru secara langsung dengan menggunakan proyektor. Siswa merasa terburu-buru saat harus mengikuti langkah-langkah dan mencatat apa

yang disampaikan guru, terutama karena waktu praktik di laboratorium yang terbatas dan satu komputer harus digunakan bergantian oleh 2-3 orang siswa. Selain itu, siswa tidak memiliki buku paket sebagai panduan, buku tersebut hanya tersedia di perpustakaan dengan jumlah terbatas. Hal ini membuat siswa kesulitan memahami materi dengan optimal dan kurang menguasai langkah-langkah yang diajarkan.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Teknologi Perkantoran, yang menyatakan bahwa banyak siswa yang kurang terampil dalam mengoperasikan Microsoft excel, hal ini pun terlihat dari adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan Microsoft Excel saat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL), seperti kesulitan menggunakan fungsi-fungsi dasar maupun dalam membuat tabel. Salah satu penyebabnya adalah media pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan materi maupun panduan mengoperasikan Microsoft Excel hanya melalui proyektor, sehingga siswa harus langsung mengikuti langkah-langkah yang diperagakan tanpa adanya panduan lain. Dalam kondisi tersebut, sebagian besar siswa yang masih kesulitan dalam mempraktikkan materi, meminta guru untuk mengulang penjelasan. Sementara, waktu praktik di laboratorium terbatas dan siswa harus bergantian dengan siswa lainnya karena jumlah komputer yang tidak mencukupi, hal ini membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, diperlukan adanya upaya untuk mencari alternatif solusi media pembelajaran sehingga siswa dapat mempelajari materi secara berulang serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan. Hal ini sejalan dengan Arsyad (2017, hlm. 74-75) dalam menentukan media pembelajaran perlu memperhatikan beberapa kriteria yaitu (1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran, (3) Praktis, luwes, dan bertahan, (4) Guru terampil menggunakannya, (4) Pengelompokkan sasaran atau mempertimbangkan kebutuhan sasaran kelompok, dan (5) Mutu teknis, seperti pengembangan visual harus tampil dengan jelas sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik.

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai perantara dalam mengatasi keterbatasan pengalaman siswa, dengan begitu siswa akan lebih terbantu dalam memahami materi pembelajaran dengan mudah dalam proses pembelajaran (Qomariah dan Sudiarditha, 2016, hlm. 40). Media dan pembelajaran merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Ketidaksesuaian antara keduanya dapat menghambat jalannya proses pembelajaran dan berdampak pada kurang optimalnya *output* atau hasil belajar siswa (Suparlan, 2019, hlm. 190). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas. Dalam hal ini, guru perlu mempertimbangkan dengan baik media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (Sari, 2019, hlm. 56).

Media pembelajaran audio visual adalah media perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi yang diserap melalui indera pengelihatan dan pendengaran, sehingga menciptakan kondisi yang mendukung siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Ummysalam, 2017, hlm. 51). Selain itu, media pembelajaran audio visual memiliki keunggulan untuk membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit, menampilkan gerak dengan kecepatan yang dapat dipercepat atau diperlambat agar lebih mudah diamati, menampilkan detail suatu objek atau proses, dan menjadikan penyajian materi lebih menarik (Sriwidayah, 2017, hlm. 85). Di era digital saat ini, media audio visual seperti YouTube dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil survei penetrasi dan perilaku internet 2023 yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), YouTube menjadi *platform* media sosial yang paling banyak diakses oleh pengguna internet di Indonesia, dengan persentase 65,41%. Platform ini diikuti oleh Facebook 60,24%, Instagram 30,51%, TikTok 26,80%, WhatsApp 1,57%, Twitter 0,91%, Snack Video 0,17%, LinkedIn 0,06%, dan Google 0,03%. Popularitas YouTube sebagai media sosial unggulan tidak terlepas dari kemampuannya menyediakan konten audio visual yang informatif dan menarik, yang juga dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pendidikan.

Salah satu media audio visual berbasis internet yang menunjang pembelajaran adalah video yang diakses melalui YouTube, dengan kemampuannya yang dapat memvisualisasikan teknik serta materi pembelajaran (Arham, 2020, hlm. 5). Dengan menggunakan video yang diakses melalui YouTube, siswa dapat belajar tanpa batasan waktu maupun tempat, sehingga memudahkan siswa dalam mengakses dan memahami pembelajaran (Awaru, 2017). Selain itu, *video* yang terdapat di YouTube tidak hanya dapat disaksikan sekali melainkan siswa dapat menyaksikan berulang kali. Penerapan media pembelajaran audio visual melalui YouTube sebagai solusi atas belum optimalnya penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran teknologi perkantoran perlu ditindaklanjuti karena dapat berkontribusi pada keberhasilan dan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi mengoperasikan Microsoft Excel.

Keterampilan mengoperasikan Microsoft Excel merupakan kemampuan atau kecakapan dalam menggunakan aplikasi tersebut berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) 4.4 Mengoperasikan aplikasi pengolah angka pada mata pelajaran teknologi perkantoran yang meliputi kemampuan memilih fitur-fitur pada aplikasi pengolah angka (Microsoft Excel) dalam membuat dokumen perkantoran, menggunakan aplikasi pengolah angka (Microsoft Excel) dalam membuat dokumen perkantoran, serta mencetak file atau dokumen perkantoran dengan menggunakan aplikasi pengolah angka (Microsoft Excel). Keterampilan mengoperasikan Microsoft Excel ini termasuk ke dalam jenis *technical skill* sehingga memerlukan pemahaman dan penguasaan teknik tertentu yang harus dikuasai oleh siswa MPLB. Keterampilan mengoperasikan Microsoft Excel ini diukur melalui evaluasi belajar dengan menggunakan tes praktik yang pada akhirnya dijadikan nilai hasil belajar.

Hasil belajar adalah keseluruhan kemampuan dan segala hal yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut sering kali dijadikan tolak ukur dalam menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Oleh karena itu, dibutuhkan evaluasi belajar sebagai suatu proses untuk menilai pencapaian belajar dan pembelajaran yang telah dilakukan, dengan melakukan penilaian atau pengukuran (Magdalena dkk, 2020, hlm. 120). Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui

sejauh mana proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, yang mencakup tujuan, metode, media, materi ajar, sumber ajar, lingkungan belajar dan teknik penilaian (Rahman & Nasryah, 2019, hlm. 7).

Fenomena hasil belajar yang belum optimal perlu dikaji lebih mendalam karena dapat berdampak serius pada kualitas lulusan dan daya saing siswa di dunia kerja. Rendahnya hasil belajar pun mencerminkan kurangnya penguasaan kompetensi yang diperlukan, seperti keterampilan teknis dalam aplikasi Microsoft Excel, yang membuat lulusan sulit memenuhi standar industri. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar siswa, tetapi juga kemampuan siswa untuk bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif (Marliany dkk, 2025, hlm. 122). Dalam jangka panjang, selain merugikan siswa, hal ini juga dapat berdampak pada akreditasi, mutu, dan citra sekolah sebagai lembaga pendidikan kejuruan (Hartas & Supardi, 2025, hlm. 107).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam keterampilan mengoperasikan Microsoft Excel. Penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran melalui YouTube dalam materi yang berkaitan dengan tutorial seperti Microsoft Excel. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti tentang **“Penggunaan Media Pembelajaran Youtube untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Mengoperasikan Microsoft Excel di SMK Kiansantang Bandung”**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Fokus utama dalam penelitian ini adalah masalah hasil belajar berupa rendahnya keterampilan siswa dalam mengoperasikan Microsoft Excel. Masalah tersebut perlu ditangani lebih lanjut agar keterampilan siswa dapat meningkat lebih baik lagi. Maka dari itu, diperlukan adanya suatu pendekatan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan keterampilan siswa rendah. Namun, merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, terdapat faktor yang diduga berdampak terhadap hasil belajar keterampilan siswa dalam mengoperasikan Microsoft Excel yaitu media pembelajaran melalui YouTube.

Permasalahan ini perlu ditindaklanjuti karena dapat berdampak pada keterampilan siswa di masa depan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, masalah tersebut dapat dirumuskan secara spesifik dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penggunaan media pembelajaran melalui YouTube dalam materi Microsoft Excel pada mata pelajaran teknologi perkantoran di SMK Kiansantang Bandung?
2. Bagaimana gambaran keterampilan siswa dalam mengoperasikan Microsoft Excel pada mata pelajaran teknologi perkantoran di SMK Kiansantang Bandung?
3. Apakah penggunaan media pembelajaran melalui YouTube dapat meningkatkan keterampilan siswa mengoperasikan Microsoft Excel pada mata pelajaran teknologi perkantoran di SMK Kiansantang Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran melalui YouTube untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengoperasikan Microsoft Excel. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran melalui YouTube dalam materi Microsoft Excel pada mata pelajaran teknologi perkantoran di SMK Kiansantang Bandung.
2. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam mengoperasikan Microsoft Excel pada mata pelajaran teknologi perkantoran di SMK Kiansantang Bandung.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa mengoperasikan Microsoft Excel pada mata pelajaran teknologi perkantoran di SMK Kiansantang Bandung menggunakan media pembelajaran melalui YouTube.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam membantu siswa dan guru untuk mengevaluasi serta memperbaiki proses belajar mengajar, sehingga mampu meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya:
 - a. Bagi guru, diharapkan media YouTube dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan.
 - b. Bagi siswa, diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran melalui YouTube secara maksimal, terutama untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan.
 - c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan inovasi pembelajaran sekaligus mendukung peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar.
 - d. Bagi pembaca, diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang ilmu yang dipelajari peneliti, khususnya terkait media pembelajaran melalui YouTube sebagai salah satu media pembelajaran dalam mendukung keterampilan siswa.